

## **\*TEMA PENUGASAN OUTLINE BEBAS**

### **CONTOH OUTLINE KTI**

**Tema: “Strategi Pendidikan dalam Menghadapi *Asean Economy Community* 2015”**

**Judul: “PENTANA” Peta Pintar Kenusantaraan Sebagai Media Pembelajaran Geografi bagi Anak Tunanetra**

**Latar Belakang (Berkaitan dengan masalah dan solusi apa yang ditawarkan , biasanya didukung dengan data)**

- Kondisi kekinian dan kaitan dengan AEC

Salah satu dampak dari transformasi jaman adalah adanya globalisasi di mana negara-negara di dunia tanpa leang batas dan waktu saling berpadu, bersaing dan menjalin kerjasama. Adapun salah satunya yang sekarang tengah *membooming* yakni akan terbentuknya ASEAN *Economic Community* (AEC) tahun 2015 mendatang.

- Tentang AEC

Pembentukan AEC pada dasarnya memberikan peluang bagi negara-negara anggota ASEAN untuk memperluas cakupan skala ekonomi, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi, meningkatkan daya tarik sebagai tujuan bagi investor dan wisatawan, mengurangi biaya transaksi perdagangan, serta memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis (dalam Chairil, dkk 2014).

- Kekuatan dan kelemahan Indonesia

Kondisi geografi yang cukup strategis dilengkapi dengan beberapa kekayaan alam yang terkenal melimpah pada dasarnya bisa menjadi aset Indonesia dalam menghadapi AEC 2015 nantinya sehingga harapannya aset tersebut bisa menjadi peluang besar dalam menyejahterakan seluruh lapisan rakyat nantinya. Namun aset tersebut hanya akan menjadi *jackpot* sia-sia bagi Indonesia jika tidak didukung dengan memadainya sumber daya manusia.

- Peningkatan SDM melalui pendidikan

Salah satu upaya mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan guna mampu bersaing dengan negara-negara lain, tidak terkecuali pendidikan untuk anak-anak disabilitas, seperti tunanetra.

Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah mengatur tentang sistem pendidikan nasional, yakni pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan berdasarkan demokrasi dan berkeadilan dan tanpa diskriminasi”. Begitupun dengan pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa menjadi kewajiban pemerintah untuk menyediakan pendidikan yang layak bagi semua warga negara, tanpa adanya diskriminasi. (Pusat Kajian Disabilitas FISIP Universitas Indonesia, 2010).

#### - Kondisi Tunanetra di Indonesia

Berdasarkan survei, angka kebutaan di Indonesia merupakan populasi 1,5% paling tinggi di Asia (Abdillah, 2010). Pada dasarnya informasi yang dibutuhkan oleh anak tunanetra sama dengan anak normal lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Widaya (2013), hanya saja mereka membutuhkan orang lain dalam proses belajar tersebut karena mereka harus menggunakan indra non penglihatan seperti indra peraba dan indra pendengaran.

#### - Konklusion (Inti/ solusi yang ditawarkan-Why?)

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang penting dan patut dipelajari sehingga dalam pembelajaran untuk anak tunanetra membutuhkan media khusus. Media pembelajaran geografi tersebut berupa peta timbul yang dilengkapi dengan teknologi canggih untuk menyiapkan anak tunanetra dalam menghadapi tantangan ASEAN *Economic Community* sehingga Indonesia bisa sejahtera tanpa diskriminasi.

### **TINJAUAN PUSTAKA (Berisi teori-teori yang mendukung gagasan)**

#### - Pengertian Geografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia geografi berarti ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta hasil yang diperoleh dari bumi.

#### - Pengertian Tunanetra dan Klasifikasinya

Lusli (2009) menyatakan bahwa anak tunanetra adalah anak yang penglihatannya tidak atau kurang berfungsi (dalam Susanto, 2012). Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa beberapa klasifikasi tunanetra berdasarkan berdasarkan kemampuan daya penglihatan terdiri dari; tunanetra ringan (*defective vision/ low vision*), yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan namun masih bisa melakukan kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan; tunanetra setengah berat (*partially sighted*), yakni mereka yang kehilangan

sebagian daya penglihatan; dan tunanetra berat (*totally blind*), yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat (dalam Widjaya, 2013).

#### - Perkembangan Kognitif Anak Tunanetra

Anak tunanetra indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari sehingga dalam mendididik atau mengajarkan sesuatu pada anak tunanetra melalui saluran selain mata. Meskipun anak tunanetra tidak mampu menangkap informasi yang bersumber dari indera penglihatan, akan tetapi anak tunanetra dapat menangkap informasi yang didengarnya (Santrock, 2011).

#### - Strategi Pembelajaran untuk Anak Tunanetra

Beberapa prinsip pengajaran bagi tunanetra yang harus diperhatikan, yakni:

1. Prinsip Totalitas,
2. Prinsip keperagaan,
3. Prinsip berkesinambungan,
4. Prinsip aktivitas,
5. Prinsip Individual, (Widjaya, 2013).

#### - AEC (ASEAN Economic Community) 2015

AEC (*ASEAN Economic Community*) merupakan salah satu pilar pembentukan komunitas ASEAN yang telah lama direncanakan terbentuknya bahkan dipercepat dari yang awalnya akan terbentuk tahun 2020 menjadi 2015 dan telah diproklamirkan pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina 2007 dengan ditandatanganinya “Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015”. (Chairil dkk, 2014).

#### - Potensi Indonesia Menghadapi AEC (ASEAN Economic Community) 2015

Beberapa potensi Indonesia dalam menghadapi AEC 2015, antara lain:

1. Bonus demografi Indonesia
2. Indonesia merupakan negara tujuan investor ASEAN
3. Indonesia berpeluang menjadi negara pengekspor. (Chairil dkk, 2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN (berisi tentang ini dari penerapan solusi yang telah digagas)**

- Peran “Pentana” Peta Pintar Kenusantaraan sebagai Media Pembelajaran Geografi

Menurut A'yun (2008) penggunaan media dengan audio visual sangat menjanjikan dalam bidang pendidikan, terutama untuk anak-anak disabilitas (dalam Kawuryan & Raharjo, 2012). Sebagaimana dalam pembelajaran geografi untuk anak tunanetra dibutuhkan media yang menyediakan audio dan sentuhan (sensori) seperti peta dua dimensi yang timbul seperti “Pentana”.

- Bentuk “Pentana” dan Tata Cara Penggunaan (Dijelaskan, penjelasan penerapan gagasan)

- Peran “Pentana” Peta Pintar Kenusantaraan Dalam Menghadapi Tantangan ASEAN  
*Economic Community*

Pemberlakuan AEC (*ASEAN Economic Community*) dampaknya tentu akan dirasakan oleh seluruh penduduk Indonesia tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas tunanetra di mana mereka juga perlu turut serta memainkan peran di roda pengembangan potensial sumber daya Indonesia sebagai bentuk kiprahnya alam AEC (*ASEAN Economic Community*). Geografi sebagai salah satu utama yang memiliki kaitan dengan beberapa ilmu bisa menjadi jembatan dalam mengarahkan anak tunanetra untuk menyiapkan mereka menghadapi tantangan adanya AEC (*ASEAN Economic Community*).

- Pihak yang Membantu Penerapan “Pentana”

Penerapan “Pentana” Peta Pintar Kenusantaraan ini membutuhkan kerjasama beberapa pihak di antaranya pemerintah, produsen, sekolah dan pendidik (guru), orangtua, penyandang tunanetra itu sendiri dan masyarakat luas.